

ABSTRAK

Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Terjadinya *financial distress* dapat diprediksi dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan serta mekanisme *corporate governance* yang ada dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan, komisaris independen, likuiditas dan *leverage* terhadap terjadinya kondisi *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2008-2010 yang terpilih sebagai sampel sehingga diperoleh 102 data observasi. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai alat analisis data. Metode analisisnya terdiri dari statistik deskriptif, pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji G, uji Hosmer and Lemeshow's serta Cox and Snell's R Square & Nagelkerke R Square dan uji hipotesis menggunakan uji Wald.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Bukti dari pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran dewan direksi juga dibuktikan oleh pengujian lag 1 tahun. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris dan komisaris independen dengan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, *Leverage* dan *Financial Distress*